

I

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
---	---

KODE :  LISTRIK                       MINERAL, BATU BARA                       GEOLOGI  
 MIGAS    DAN PANAS BUMI     UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

**TENAGA NUKLIR**

---

**Indonesia  
Lanjutkan  
Bangun PLTN**

**JAKARTA (Media):** Indonesia terus mengkaji berbagai hal terkait rencana pengoperasian pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) mulai 2016 atau 2017 dan akan mengomunikasikannya dengan negara-negara tetangga.

Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), J Purwono, mengemukakan hal itu dalam konferensi pers bersama para menteri energi dari 21 anggota APEC di Darwin, Australia, kemarin.

"Kami akan membicarakan (rencana) itu dengan negara-negara tetangga kami. Dan, dalam hal ini, kami mengikuti regulasi Badan Energi Atom Internasional (IAEA)," tegasnya, seperti dikutip *Antara*.

Kehadiran Purwono dalam konferensi pers para menteri itu mewakili Menteri ESDM Purnomo Yudiantoro yang terlambat masuk ke ruang konferensi pers karena baru menyelesaikan serangkaian pertemuan bilateral di sela-sela pertemuan para menteri energi APEC.

Sebelumnya, Menteri Industri, Pariwisata, dan Sumber Daya Australia Ian Macfarlane menjelaskan hasil pembicaraan para menteri energi APEC dalam pertemuan ke-8 itu menekankan pada masalah energi nuklir. Keputusan apa pun mengenai energi nuklir harus dikonsultasikan dengan negara-negara tetangga.

Australia, Indonesia, dan Vietnam termasuk di antara 21 anggota ekonomi APEC yang berkeinginan mengembangkan PLTN. PLTN pertama di Indonesia nantinya adalah PLTN Muria I yang terletak sekitar tujuh kilometer dari Blok Tanjung Jati B di Jawa Tengah dengan kapasitas 1.000 megawatt (Mw) dengan investasi US\$1.500-1.800 per KWH.

Kemarin, para menteri energi APEC menandatangani Deklarasi Darwin bertema *Mencapai keamanan energi dan pembangunan berkelanjutan melalui efisiensi, konservasi, dan diversitas*. Masih terkait deklarasi itu, sempat terjadi perbedaan alot di antara para delegasi setelah delegasi Amerika Serikat, Jepang, dan Taiwan tetap berencana membentuk Asosiasi Penyelamat Nuklir Kawasan (RANS). (Ant/E-4)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 **30** 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007



**PENJUALAN KABEL LISTRIK** - Komisaris Utama PT Voksel Electric Tbk (VOKS) Chandra Gunawan, Dirut VOKS Ferry Tjandrawinata, Direktur Keuangan Linda Lius dan Direktur *Marketing* Rusmin Cahyadi menerima ucapan selamat dari pemegang saham usai RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa di Jakarta, Selasa (29/5). Hingga akhir 2006 VOKS mencatat peningkatan penjualan kabel listrik sebesar 15,12%.

Investor Daily/EKO S HILMAN

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 22

TAHUN 2007

# PLN Normal Tahun 2020

## Gangguan Transmisi, Listrik di Balikpapan Padam Total 9 Jam

YOGYAKARTA, KOMPAS – Masih rendahnya rasio kelistrikan di Indonesia, yakni 56 persen, mengakibatkan sekitar 47 juta calon pelanggan hingga kini belum terlayani fasilitas listrik PLN. Diperkirakan, rasio kelistrikan itu mencapai 100 persen pada tahun 2020. Dengan syarat, penggalan dana lebih terbuka.

Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Widiono Suwondho mengemukakan hal itu sesuai membuka Musyawarah Nasional Serikat Pekerja PLN di Grha Sabha Permana Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, Selasa (29/5). "Dengan rasio 100 persen, maka total pelanggan pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 79 juta pelanggan," katanya.

PLN, lanjut Eddie, sempat ragu dengan target 2020, mengingat dana yang disediakan pemerintah minim. Namun, dengan sistem penggalan dana yang lebih terbuka, seperti saat ini, PLN akhir-

nya optimistis target tersebut tercapai.

Untuk mewujudkan visi 2020, menurut Eddie, PLN membutuhkan investasi Rp 37 triliun-Rp 50 triliun setiap tahunnya.

"Dengan regulasi yang sifatnya menjamin kelayakan keuangan serta *political will* pemerintah, kami yakin kebutuhan investasi itu bisa terpenuhi, apalagi nilai obligasi kami juga terus melonjak," katanya, seraya menambahkan, setiap tahun pihaknya akan mengusahakan pertumbuhan pelanggan minimal 3,5 juta pelanggan.

Pada kesempatan itu Eddie juga mengaku, dari sisi pendapatan PLN masih merugi. "Tahun lalu total kerugian mencapai Rp 1,9 triliun," katanya.

Kepala Hubungan Masyarakat PLN Area Pelayanan dan Jaringan Yogyakarta Titut Sutady mengatakan, di wilayah DI Yogyakarta sekitar 30 persen pelanggan yang berada di tingkat dusun belum terlayani listrik PLN. "Untuk tingkat desa, sudah semuanya teraliri listrik. Namun, di dusun-dusun pelosok yang medannya sulit dijangkau, belum semuanya teraliri listrik," katanya.

### Padam total

Di Balikpapan, Kalimantan Timur (Kaltim), listrik padam total sekitar sembilan jam. Persisnya, sejak Senin sore hingga dini hari kemarin. Hal ini akibat gangguan pada jaringan transmisi PT PLN.

Di beberapa bagian kota, listrik bahkan padam hingga 18 jam ka-

rena dilanjutkan dengan "jatah" pemadaman bergilir.

Menurut Tjatur E Pramudianto, Manajer Area Penyaluran dan Pengaturan Beban PT PLN Sistem Kaltim, gangguan suplai terjadi pada jaringan transmisi yang menuju Balikpapan dari arah Samarinda mulai Senin pukul 15.50 Wita. Penyebabnya, katanya, bisa beragam, seperti cuaca atau pohon tumbang. "Itu menyebabkan aliran pendek pada kabel transmisi sehingga memicu sistem pengamanan untuk memutuskan aliran listrik," katanya.

Di Makassar, Sulawesi Selatan, Deputi Manajer Komunikasi PLN Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat Agung Murdifi mengatakan, pencurian listrik di wilayah itu cukup signifikan. "Tahun lalu menyebabkan PLN rugi hingga Rp 6 miliar. Bahkan, triwulan pertama tahun ini sudah mencapai Rp 250 juta," ujarnya. (ENY/YNS/REN)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEL** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 **29** 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2007

## 30 Proyek Listrik Akan Dipercepat

[JAKARTA] Sebanyak 30 proyek pembangkit listrik yang semula direncanakan dibangun dalam jangka panjang, akan dipercepat pembangunannya. Sebagian proyek pembangkit bahkan telah siap dioperasikan tahun ini, sisanya akan dijenjot penyelesaiannya pada 2010. Proyek itu di luar program PLTU 10.000 Mega Watt (MW) yang merupakan proyek murni PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) atas penugasan pemerintah dan harus rampung pada 2009.

Direktur Pembangkitan dan Energi Primer PT PLN (Persero) Ali Herman Ibrahim mengatakan, 30 proyek listrik yang akan dipercepat pembangunannya itu sebagian akan diserahkan ke swasta (*independent power purchasing/IPP*). Sedangkan proyek yang akan digarap PLN khusus pembangkit kapasitas di bawah 20 MW. Total kapasitas listrik yang dihasilkan dari 30 pembangkit diperkirakan mencapai 10.000 MW.

"Pembangunannya dilakukan di daerah-daerah yang mengalami krisis pasokan listrik. Pembangun-

an pembangkit-pembangkit itu diharapkan mampu mengatasi krisis listrik di masa mendatang," kata Ali sesuai peluncuran obligasi PLN senilai Rp 3 triliun di Jakarta, Senin (28/5).

Pembangkit-pembangkit tersebut, kebanyakan akan memanfaatkan potensi sumber energi di wilayah yang mengalami krisis listrik, seperti potensi panas bumi, gas, dan tenaga air. Beberapa proyek yang siap dioperasikan secara komersial, antara lain Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Darajat III di Jawa Barat dengan kapasitas 110 MW. Selain itu, Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Lahendong di Sulawesi, yang semula direncanakan beroperasi awal Juni namun diperkirakan akan mundur hingga akhir 2007.

### Insentif

Sementara itu, Direktur Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN Sunggu Anwar Aritonang mengatakan, PLN akan kembali memberikan insentif bagi pelanggan golongan industri. Tambahan insentif ini masih terkait dengan im-

bauan PLN agar industri berhemat dan mengalihkan pemakaian listrik dari malam hari ke siang hari.

"Supaya beban puncak pada malam hari bisa dikurangi. Rencana menambah insentif ini, karena pertimbangan naiknya beban puncak dalam dua bulan terakhir. Nanti akan kita kaji tata nilainya, agar industri mau mengalihkan (kegiatan produksi yang menggunakan listrik) ke tengah malam misalnya," kata Sunggu.

Kenaikan beban puncak, menurut Sunggu, merupakan bukti membaiknya perekonomian karena menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. "Beban puncak naik tiga sampai empat persen," imbuhnya.

Saat ini, pembahasan intensif dengan para General Manajer wilayah di seluruh Indonesia mengenai rencana penambahan insentif terus dilakukan. Sejak akhir 2006, PLN sebenarnya telah menerapkan kebijakan insentif bagi pelanggan industri yang mengalihkan waktu pemakaian listrik atau menekan pemakaian pada saat beban puncak yakni pukul 17.00-22.00 WIB.[H-13]

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2007

## Perbankan Akan Jadi Peminat Utama Obligasi PLN

Jakarta - Direktur Danareksa Sekuritas, Orias P Moedak mengatakan sektor perbankan diperkirakan akan menjadi peminat utama dari obligasi yang akan diterbitkan PT PLN (Persero) dengan total nilai Rp 3 triliun. "Kami membuka pintu seluas-luasnya bagi investor retail tapi mungkin obligasi ini sangat diminati perbankan," ujarnya, Senin (28/5).

Lebih lanjut, Orias mengatakan pihaknya bersama dengan tiga perusahaan sekuritas yang bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi, yaitu PT Trimegah Securities Tbk, PT Bahana Securities, dan PT Mandiri Sekuritas, yakin obligasi PLN merupakan investasi yang menjanjikan.

Tahun ini, PLN menerbitkan obligasi konvensional Rp 2,7 triliun dan obligasi syariah (*sukuk ijarah*) Rp 300 miliar.

Ketika ditanya mengenai nilai obligasi yang menurun dibandingkan dengan sebelumnya, Orias mengatakan hal tersebut disesuaikan dengan daya serap pasar. "Saat ini tren pasar sedang turun, jadi wajar jika bunga yang ditawarkan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya," jelasnya. Namun, Orias yakin jumlah Rp 3 triliun yang ditawarkan akan dapat diserap pasar.

Dirut PLN Eddie Widiono mengatakan penerbitan kembali obligasi itu karena pihaknya membutuhkan modal kerja yang besar untuk pemenuhan kebutuhan listrik nasional yang tumbuh 8,5 persen per tahun dan berjangka panjang.

"Oleh karena itu penerbitan obligasi ini merupakan upaya diversifikasi sumber pendanaan yang berjangka panjang," katanya.

Eddie mengakui kebutuhan listrik nasional belum bisa terpenuhi dan hingga kini untuk kebutuhan rumah tangga baru tercatat 55,3 persen, sedangkan pemerintah menargetkan tahun 2015 mencapai 76 persen. (novan dwi putranto)

5

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 **29** 30 31

HALAMAN: 9

TAHUN 2007

# Hari "Gini" Belum Masuk Listrik

TANGERANG - Bila dilihat sepintas, nuansa gemericik air memang sangat indah. Letaknya yang berada persis di tengah-tengah pematang sawah, membuat kampung itu menjadi mirip dengan pulau-pulau kecil di tengah lautan nan luas.

Oleh  
**PARLUHUTAN GULTOM**

Semilir angin yang bertiup, kicauan burung yang hinggap pada batang padi serta gemericik air, membuat suasana kampung di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, itu menjadi terasa sangat alami. Apalagi penduduk yang tinggal di sana cuma berjumlah belasan keluarga.

Di depan sebuah rumah mungil berukuran 3 x 6 meter, seorang pria paruh baya tampak duduk melamun sendirian. Dia seolah begitu menikmati kepulan asap rokok kretek yang dihisapnya, hingga tak sadar terdengar suara tangisan bayi dari dalam rumah.

Ya, pria tersebut adalah Johan (30), satu dari belasan warga penghuni Kampung Karang Getak. Hari itu, Johan kebetulan sedang

libur mencari ikan di laut. Dan, seperti biasa dalam mengisi hari-hari liburnya, Johan kerap melamun sendirian sambil memandang hamparan sawah yang ada di depan rumahnya.

"Habis mau apa lagi, cuma ini yang bisa saya lakukan bila sedang di rumah. Kami tidak punya listrik, jadi tidak bisa mendengarkan radio atau menonton televisi. Kalau siang hari beginilah kondisinya, tapi kalau malam hari ya gelap gulita," ujar Johan saat disambangi SH di rumahnya, akhir pekan lalu.

Salah satu alat penerangan jika malam hari hanyalah lampu teplok (lampu minyak-red). Umumnya, setiap keluarga di kampung itu memiliki dua hingga tiga lampu teplok di rumahnya. Biasanya satu dipasang di teras rumah, satu di ruang tamu dan satu lagi dipasang di bagian dapur.

"Setiap rumah paling

banter (banyak-red) cuma punya tiga lampu teplok. Karena memang minyak tanah sekarang harganya cukup mahal. Biar hemat, biasanya lampu teplok akan kami padamkan pada saat menjelang tidur," katanya.

Tak pelak, suasana itu berdampak pada pendidikan anak-anak warga. Kondisi gelap membuat anak-anak menjadi enggan untuk belajar pada malam

hari. Ilmu yang didapatkan biasanya cuma dari guru yang mengajar di sekolah.

Hingga umumnya anak-anak di Kampung Karang Getak hanya dapat menyelesaikan sekolahnya hingga bangku SD. Setelah itu biasanya mereka akan ikut belajar bersama ayahnya melaut.

## Tak Kenal Jakarta

Jangankan mendengar radio atau menonton televisi,

dari radio atau melihatnya di televisi saja kami sangat jarang. Habis bagaimana lagi, kami di sini kan enggak punya listrik," ujar Ny Marsani, warga lainnya.

Sebagai istri seorang nelayan, Ny Marsani mengaku cukup tahu diri. Jatah uang yang pas-pasan dari suaminya, dikelola seirit mungkin agar cukup untuk menutup biaya hidup selama satu atau dua pekan.

"Penghasilan suami saya tidak pasti. Tergantung dengan cuaca. Kalau lagi bagus, satu minggu dia bisa pulang dan bawa uang yang lumayan, sampai Rp 300.000. Tapi kalau lagi apes, bisa-bisa pulang sampai tiga minggu dan tidak bawa hasil sama sekali. Bahkan tak jarang utang di warung sebagai bekal berangkat melaut pun tak terganti," katanya.

#### Lapor ke DPRD

Terkait persoalan belum tersambung listrik di Kampung Karang Getak, sebenarnya warga sudah bolak-balik mengadukan hal itu kepada aparat di Pemerintahan Kabupaten Tangerang. Bahkan mulai dari tingkat desa, kecamatan hingga DPRD sudah dilapor warga tentang kondisi terse-

but. Namun, hingga kini belum juga ada solusi.

"Jangankan ke kantor desa atau kecamatan, ke tingkat DPRD pun kami pernah datang mengadu. Tapi apa kenyataannya, sampai sekarang tetap saja aliran listrik tidak masuk ke kampung kami. Biar didengar, kami harus bagaimana," ujar Johan yang dibenarkan oleh tetangganya, Ny Marsani.

Nendi, anggota Fraksi PDIP mengaku sudah dua kali menerima pengaduan warga tersebut. Bahkan, pengaduan warga tersebut sudah disampaikan langsung ke pada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang untuk segera ditindaklanjuti.

Menurut Nendi, persoalan listrik ini sebenarnya tidak hanya dialami warga Kampung Karang Getak saja, tapi juga dialami ratusan warga tiga desa di Kecamatan Cisoka. Bedanya, lanjut Nendi, jika aspirasi warga Kampung Getak belum terealisasi, sebaliknya keinginan warga Cisoka untuk menikmati penerangan listrik tersebut sedang dalam proses.

"Menurut catatan kami, ratusan warga yang hingga kini belum mendapat aliran

listrik tersebar di beberapa kampung dan desa. Di Kampung Barakat Desa Cikareo terdapat 150 keluarga, di Kampung Pasir Malaka dan Cicurug, Desa Cikasungka terdapat 110 keluarga dan Kampung Baru Sigeung, Desa Sukatani sebanyak 100 keluarga," ujarnya.

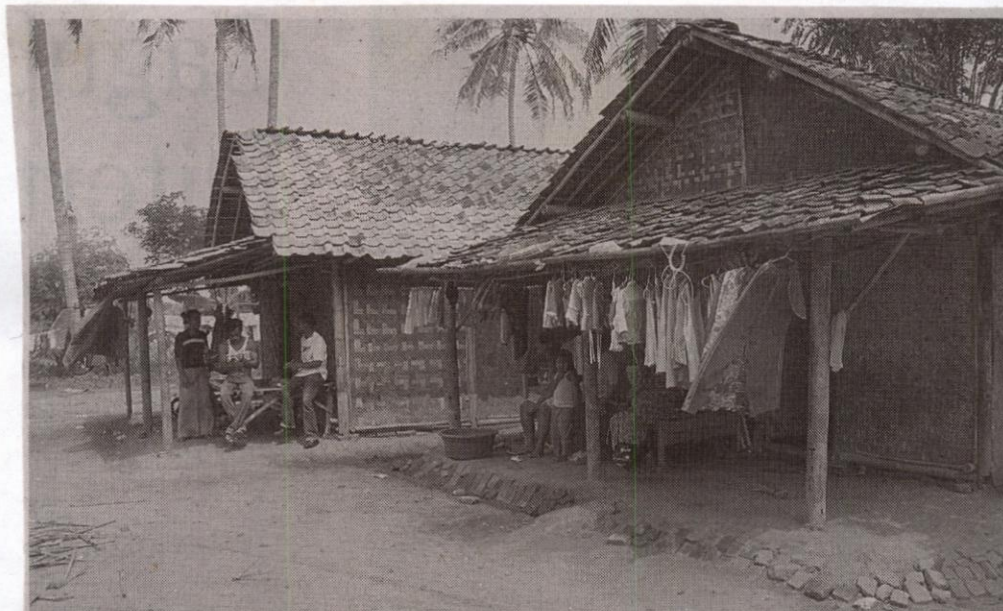
Juru Bicara Pemkab Tangerang, Zainal Arifin, mengaku pemerintah terus berupaya mencari solusi agar warga dimaksud bisa mendapatkan aliran listrik. Namun, upaya itu tidak bisa dilakukan secara cepat seperti membalik telapak tangan. "Kami minta warga sedikit bersabar, karena masalah ini sedang dicarikan solusinya," ujar Zainal.

Dihubungi terpisah, Manajer Pemasaran PLN Area Cisoka, Indra Permana, menegaskan bahwa belum tersambung aliran listrik ke sejumlah desa di Kecamatan Cisoka dan sekitarnya sudah diusulkan kepada Dinas Pertambangan Provinsi Banten. Dan, dana untuk pembangunan jaringan listrik ke sejumlah desa tersebut akan diambil dari pos APBN.

"Persoalannya saat ini adalah pengadaan aliran listrik ke sejumlah desa tersebut membutuhkan tegangan listrik cukup tinggi dan biaya yang cukup besar," katanya. ■

umumnya kaum perempuan (ibu-red) warga Kampung Karang Getak juga tidak kenal dengan kota metropolitan, seperti Jakarta. Sehari-hari mereka menghabiskan waktu tinggal di rumah, mengasuh anak sambil menunggu hingga suami pulang dari melaut.

"Sampai sekarang, saya juga belum tahu mana yang namanya Jakarta. Boro-boro pergi ke sana, mendengar



SH/Parluhan Gultom

**GELAP GULITA** – Aliran listrik hingga kini belum menjangkau ratusan keluarga di empat desa pada dua kecamatan di Kabupaten Tangerang. Salah satunya di Kampung Karang Getak. Warga terpaksa memanfaatkan lampu teplak (lampu minyak-red) untuk menerangi permukiman mereka.